

**PROMOSI KESEHATAN TENTANG PENCEGAHAN *STUNTING*
PADA IBU DENGAN BAYI DAN BALITA DI POSYANDU WERAIHENEK I**

***HEALTH PROMOTION ABOUT STUNTING IN MOTHER
WITH CHILDREN UNDER FIVE AT POSYANDU WERAIHENEK I***

**Maria Paula Marla Nahak*, Maria Julieta Esperanca Naibili,
Yani Kristiani Isu, Mariyani Gabriela Loe**

Universitas Timor

Jalan Km. 9 Kelurahan Sasi, Kefamenanu, Nusa Tenggara Timur

*Email: paulamarla@unimor.ac.id

(Diterima 20-06-2022; Disetujui 20-07-2022)

ABSTRAK

Balita pendek (*Stunting*) pada balita masih menjadi masalah kesehatan secara global dan nasional. Kurangnya pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi merupakan salah satu faktor determinan kejadian *stunting* bagi bayi dan balita. Pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* dinilai efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, yang dilakukan pada jumlah sasaran terbatas seperti pada posyandu. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 17 Desember 2021 di Posyandu Weraihenek I, wilayah kerja puskesmas Haliwen, dengan jumlah peserta sebanyak 23 orang yang terdiri atas wanita usia subur (WUS), ibu hamil, dan ibu yang mempunyai bayi dan balita. Kegiatan terdiri atas 4 tahap yaitu: (1) pembukaan; (2) penyampaian materi; (3) diskusi; (4) penutup. Hasil evaluasi menunjukkan terjadi perubahan pola pikir dan peningkatan pengetahuan tentang pencegahan dan penanggulangan *stunting*. Penggunaan metode ceramah dapat menjamin terlaksananya proses diskusi yang fleksibel sehingga partisipan dapat mengajukan pertanyaan dan edukator pun dapat meluruskan persepsi yang keliru tentang *stunting*.

Kata kunci: Promosi Kesehatan, Stunting, Balita

ABSTRACT

Childhood stunting is a major nutritional problem in low and middle income-country. Lack of maternal knowledge about nutritional sufficiency is one of the determinants factors of stunting. Health education (HE) with leaflet is effectively proven in increasing maternal knowledge and also effective to be used on a limited number of health education targets such as posyandu. Health education was conducted on December 17, 2021 at Posyandu Weraihenek I, the working area of Haliwen-Community Health Center. A total of 23 participants consisting of women of reproductive age, pregnant women, women with children under five. HE consists of 4 stages: (1) opening session; (2) submission of material about stunting; (3) discussion; (4) closing session. The final evaluation showed an elevated knowledge about stunting prevention. Lecture method is proven effective to increase maternal knowledge about stunting. It happened through the implementation of flexible discussion so that participant is allowed to ask some questions as well as the educator can correct the wrong perception about stunting.

Keywords: Health Promotion, Stunting, Children under five

PENDAHULUAN

Balita pendek (*Stunting*) pada balita masih menjadi masalah kesehatan secara global dan nasional (Kemenkes RI, 2018a). Pada tahun 2017 sekitar 22,2% balita di dunia mengalami *stunting* dan lebih dari 50% kejadian *stunting* terjadi di negara miskin dan berkembang termasuk Indonesia (Kemenkes RI, 2018a; Tim nasional Percepatan Penanggulangan kemiskinan, 2017). *Stunting* merupakan masalah gizi utama secara nasional. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menyebutkan angka *stunting*

secara nasional sebesar 30.8% (Kemenkes RI, 2018b). Angka ini menunjukkan adanya penurunan sebesar 6.4% namun angka ini masih berada di atas target penurunan yang ditetapkan dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan yaitu sebesar 14% (Kemenkes RI, 2020). Provinsi dengan proporsi *stunting* terbesar di Indonesia adalah Nusa Tenggara Timur dengan persentase *stunting* sebesar 42.6% (Kemenkes RI, 2018b). yang tersebar di seluruh kabupaten/kota di Provinsi NTT termasuk Kabupaten Belu. Data yang didapatkan dari Kecamatan Kakuluk Mesak menunjukkan bahwa Desa Kabuna merupakan salah satu desa di wilayah kerja Puskesmas Haliwen, Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu dengan persentase *stunting* tertinggi.

Stunting dapat menyebabkan berbagai dampak negatif bagi perkembangan bayi dan balita, dan telah dimulai sejak dalam kandungan namun baru akan terlihat Ketika bayi menginjak usia 2 (dua) tahun. Dampak *stunting* berupa perlambatan perkembangan otak (Akombi *et al.*, 2017), rendahnya kemampuan belajar (de Onis and Branca, 2016), dan dampak jangka panjang seperti peningkatan risiko terkena gangguan metabolik (Muhammad, 2018) seperti diabetes (Prentice, 2017), hipertensi (Rakotomanana *et al.*, 2017), dan obesitas (Sarma *et al.*, 2017).

Stunting disebabkan oleh berbagai faktor seperti praktik pengasuhan yang kurang baik termasuk minimnya pengetahuan keluarga mengenai zat gizi baik, buruknya akses layanan kesehatan, kurangnya akses keluarga terhadap makanan bergizi, dan kurangnya sanitasi, dan kurangnya pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi bagi bayi dan balita.

Berbagai intervensi telah dilakukan baik berupa intervensi pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (1.000 HPK) maupun intervensi lintas sektoral, namun masalah *stunting* masih menjadi isu nasional khususnya Provinsi Nusa Tenggara Timur sebagai provinsi dengan persentase *stunting* tertinggi di Indonesia (Kemenkes RI, 2018b). Selain itu, pemerintah telah melakukan upaya berkelanjutan untuk menurunkan angka *stunting* di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan upaya percepatan perbaikan gizi masyarakat sebagai salah satu strategi prioritas Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 dan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan RI 2020-2024, dengan target penurunan *stunting* pada tahun 2024 sebesar 14% (Kemenkes RI, 2020). Berbagai intervensi telah dilakukan namun kurangnya monitoring dan evaluasi pada praktik kesehatan keluarga (Departemen Kesehatan RI 2008), dan kurangnya pengetahuan ibu mengenai kecukupan gizi dan pencegahan *stunting* menyebabkan masalah *stunting* masih menjadi isu nasional.

Data yang didapatkan dari hasil wawancara bersama Kepala Puskesmas Haliwen menunjukkan bahwa salah satu masalah kesehatan yang termasuk prioritas promosi kesehatan adalah *stunting*. Selain itu, Data Kecamatan Kakuluk Mesak menyebutkan bahwa angka *stunting* tertinggi terdapat di Desa Kabuna yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Haliwen.

Masalah *stunting* serta berbagai faktor determinan masih menjadi masalah nasional maupun regional. Kegiatan edukasi kesehatan menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan *stunting* dan kecukupan gizi untuk mencegah *stunting*. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan serta kesadaran ibu dalam mencegah terjadinya *stunting* pada bayi dan balita. Luaran dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan dan kesadaran remaja ibu akan pentingnya kecukupan gizi dan faktor determinan lain dalam rangka mencegah *stunting* pada bayi dan balita.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa promosi kesehatan melalui pendidikan kesehatan masih menjadi pilihan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Penggunaan *leaflet* dinilai efektif sebagai media edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, yang dilakukan pada jumlah sasaran terbatas seperti pada posyandu. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian “pengaruh Pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* terhadap pengetahuan warga dalam pencegahan penularan Covid-19” yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet*, dimana sebelum diberikan pendidikan kesehatan, tercatat pengetahuan masyarakat sebesar 56,27% meningkat menjadi 100% setelah diberikan edukasi kesehatan dengan media *leaflet* (Jaji, 2020). Hasil penelitian lain melaporkan temuan serupa bahwa terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi kesehatan dengan menggunakan media *leaflet* (Setiyarini 2016; Fatmawati 2017; Yusuf 2014; Febriyanto 2013).

BAHAN DAN METODE

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 17 Desember 2021 di Posyandu Weraihenek I, wilayah kerja puskesmas Haliwen, dengan jumlah peserta sebanyak 23 orang yang terdiri atas wanita usia subur (WUS), ibu hamil, dan ibu yang mempunyai bayi dan balita. Rangkaian kegiatan dilaksanakan dengan memperhatikan protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Edukasi kesehatan memuat materi sebagai berikut: (1) pengertian *stunting*; (2) penyebab *stunting*; (3) dampak *stunting* (dampak jangka pendek dan jangka Panjang); dan (4) pencegahan dan penanggulangan *stunting*.

Metode edukasi kesehatan yang digunakan adalah ceramah dengan media pembelajaran yaitu *leaflet*. Dalam proses edukasi kesehatan ini, tim mengalami kendala terkait ketiadaan akses daya elektrisitas pada area posyandu, sehingga metode ceramah dipilih sebagai satu-satunya metode edukasi kesehatan pada partisipan di Posyandu Manubaun. Selain itu, *leaflet* dibagikan pada awal kegiatan untuk membantu partisipan melihat gambar penunjang yang dimaksud dalam ceramah oleh edukator.

Kegiatan PKM dilaksanakan dalam tahapan sebagai berikut:

1. Edukasi kesehatan tentang pencegahan *stunting* pada ibu dengan bayi dan balita di Puskesmas Haliwen

Kegiatan ini dilakukan secara luring yaitu melalui tatap muka di lokasi posyandu Puskesmas Haliwen dengan memperhatikan protokol kesehatan Covid-19. Tahapan edukasi Kesehatan meliputi:

a. Tahap persiapan

- 1) Melakukan koordinasi dengan kepala puskesmas dan pengelola posyandu Puskesmas Haliwen.
- 2) Melakukan koordinasi dengan petugas posyandu manubaun untuk persiapan tempat.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran berupa *leaflet*.

b. Tahap pelaksanaan

Memberikan edukasi kesehatan tentang pencegahan *stunting* pada ibu dengan bayi dan balita di puskesmas Haliwen. Tahapan kegiatan tersaji pada tabel berikut:

No.	Kegiatan	Metode	Waktu	Alat bantu/fasilitator
1.	Pembukaan	Ceramah	5 menit	Tim <i>Educator</i>
2.	Materi:			
	(1) pengertian <i>stunting</i>	Ceramah, tanya jawab, diskusi	45 menit	<i>Leaflet</i>
	(2) penyebab <i>stunting</i>			
	(3) dampak <i>stunting</i> (dampak jangka pendek dan jangka panjang)			
	(4) pencegahan dan penanggulangan <i>stunting</i>			
3.	Diskusi	Tanya jawab, diskusi	45 menit	Tim Edukator
4.	Penutup		5 menit	Tim Edukator

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan berlangsung selama \pm 100 menit di Posyandu Weraihenek 1, dengan total jumlah sasaran sebesar 23 orang yang terdiri atas ibu hamil dan ibu yang mempunyai bayi dan balita. Materi disampaikan melalui metode ceramah dan pembagian *leaflet*. Kegiatan

diawali dengan melakukan evaluasi pengetahuan peserta terkait *stunting*. Pertanyaan disampaikan secara lisan dengan topik umum yang ditanyakan yaitu dan rangkuman jawaban dari 5 orang ibu dijabarkan dalam tabel berikut:

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang ibu ketahui tentang <i>stunting</i> ?	1. " <i>stunting adalah kurang gizi pada anak</i> " (I-1) 2. " <i>stunting itu anak pendek</i> " (I-2) 3. " <i>stunting itu masalah gizi</i> " (I-3) 4. " <i>stunting itu sama dengan gizi buruk</i> " (I-4) 5. " <i>anak pendek</i> " (I-5)
2.	Apa yang menyebabkan <i>stunting</i> ?	1. " <i>jajan sembarang</i> " (I-1) 2. " <i>tidak makan makanan bergizi</i> " (I-2) 3. " <i>kurang makan bergizi</i> " (I-3) 4. " <i>tidak makan makanan sehat</i> " (I-4) 5. " <i>tidak makan yang bergizi</i> " (I-5)
3.	Apa dampak <i>stunting</i> ?	1. " <i>sering sakit-sakitan</i> " (I-1) 2. " <i>terlihat pendek</i> " (I-2) 3. " <i>sering sakit</i> " (I-3) 4. " <i>sering sakit</i> " (I-4) 5. " <i>anak mudah sakit</i> " (I-5)
4.	Apa tindakan pencegahan <i>stunting</i> ?	1. " <i>banyak makan sumber protein</i> " (I-1) 2. " <i>banyak makan ikan dan daging</i> " (I-2) 3. " <i>banyak minum susu</i> " (I-3) 4. " <i>rajin ke posyandu biar dapat makanan tambahan</i> " (I-4) 5. " <i>makan ikan dan daging</i> " (I-5)

Hasil evaluasi awal menunjukkan belum meratanya pengetahuan partisipan tentang *stunting*, hal ini ini ditunjukkan dengan beragam jawaban yang diberikan. Selanjutnya diberikan materi tentang *stunting* selama 45 menit dan dilanjutkan dengan proses diskusi. Edukasi kesehatan memuat materi sebagai berikut: (1) pengertian *stunting*; (2) penyebab *stunting*; (3) dampak *stunting* (dampak jangka pendek dan jangka panjang); dan (4) pencegahan dan penanggulangan *stunting*.

Selama proses diskusi, partisipan mengajukan beberapa pertanyaan sehubungan dengan mitos terkait gizi anak, misalnya "*apakah mengkonsumsi telur akan membuat bayi berbau amis pada saat lahir*". Edukator memberikan penjelasan untuk meluruskan pemahaman yang keliru tersebut, bahwa pada dasarnya tidak ada hasil penelitian yang membuktikan efek negatif dari konsumsi telur selama kehamilan. Konsumsi telur selama masa kehamilan justru memberikan manfaat pada tumbuh kembang janin intra uteri sehingga menurunkan risiko bayi lahir dengan berat lahir rendah (BBLR), yang pada akhirnya akan menjauhkan risiko terkena *stunting* yang akan terlihat pada usia ≥ 2 tahun (Mal-ed Network Investigators 2017; Rolfe *et al.* 2018).



Gambar 1. Penyampaian materi

Pertanyaan berikutnya apakah orangtua yang memiliki postur yang pendek akan melahirkan keturunan dengan postur serupa? Edukator memberikan pemahaman kepada partisipan bahwa faktor keturunan atau genetik hanya memiliki pengaruh pada tinggi badan anak (Abbag et al. 2021) namun merupakan faktor yang dapat diubah (Duggal and Petri 2018), artinya meskipun anak lahir dari orangtua yang pendek, anak mempunyai kemungkinan yang untuk memiliki tinggi badan normal, apabila dalam masa *golden age* (usia di bawah 5 tahun) ibu memberikan nutrisi seimbang. Hal ini membuktikan bahwa meskipun faktor genetik berkontribusi terhadap kemungkinan anak *stunting* artinya kecukupan zat gizi esensial pada 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK) sejak ibu hamil hingga anak berusia 2 (tahun) akan menurunkan risiko *stunting* pada anak (Deki 2016; Akombi et al. 2017).



Gambar 2. Proses Diskusi

Dalam kegiatan ini, edukator juga menjelaskan tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Hal ini bertujuan menjawab pertanyaan ibu hamil sekaligus memberi pemahaman pada ibu hamil yang belum memahami keterkaitan kecukupan gizi selama kehamilan dan *stunting*. Ibu hamil yang mengalami masalah gizi

seperti kurang energi kronis (KEK) (Perumal, Bassani, and Roth 2018; Sarma et al. 2017; Santos et al. 2010) dan anemia defisiensi besi (Rakotomanana et al. 2017; Iftikhar 2018) selama kehamilan akan berisiko melahirkan anak *stunting* hal ini disebabkan ketidakcukupan nutrisi kehamilan yang mempengaruhi tumbuh kembang janin dalam rahim, termasuk peran zat gizi esensial tersebut dalam mempengaruhi kerja *growth hormone* (Krämer et al. 2016). Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan risiko anak *stunting*.

Proses diskusi diakhiri dengan evaluasi akhir terhadap materi yang disampaikan. Hal evaluasi secara kualitatif menunjukkan perubahan pola pikir dan pengetahuan yang meningkat terkait pencegahan dan penanggulangan *stunting* pada anak. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode ceramah dengan Bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta posyandu dengan berbagai latar belakang Pendidikan. Metode ceramah merupakan metode yang efektif untuk diterapkan pada daerah dengan keterbatasan media pembelajaran. Penggunaan metode ceramah memungkinkan terjadinya diskusi 2 (arah) dan menjamin fleksibilitas jalannya diskusi sehingga partisipan dapat mengajukan pertanyaan dan edukator dapat meluruskan persepsi yang keliru tentang *stunting*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil evaluasi menunjukkan terjadi perubahan pola pikir dan peningkatan pengetahuan tentang pencegahan dan penanggulangan *stunting*. Penggunaan metode ceramah dapat menjamin terlaksananya proses diskusi yang fleksibel sehingga partisipan dapat mengajukan pertanyaan dan edukator pun dapat meluruskan persepsi yang keliru tentang *stunting*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Timor yang telah memfasilitasi dalam persiapan kegiatan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Haliwen dan seluruh staf serta kader yang telah memfasilitasi terselenggaranya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abbag, Fuad I., Saeed A. Abu-Eshy, Ahmed A. Mahfouz, Mohammed A. Alsaleem, Safar A. Alsaleem, Ayyub A. Patel, Tarek M. Mirdad, Ayed A. Shati, and Nabil J. Awadalla. 2021. "Iodine Deficiency Disorders as a Predictor of Stunting among Primary School Children in the Aseer Region, Southwestern Saudi Arabia."

- International Journal of Environmental Research and Public Health* 18 (14): 1–9.
<https://doi.org/10.3390/ijerph18147644>.
- Akombi, Blessing Jaka, Kingsley Emwinyore Agho, John Joseph Hall, Dafna Merom, Thomas Astell-Burt, and Andre M.N. Renzaho. 2017. “Stunting and Severe Stunting among Children Under-5 Years in Nigeria: A Multilevel Analysis.” *BMC Pediatrics* 17 (1): 1–16. <https://doi.org/10.1186/s12887-016-0770-z>.
- Deki, P. 2016. “Factors Affecting Early Childhood Growth and Development: Golden 1000 Days.” *Journal of Advanced Practices in Nursing* 01 (01): 1–4. <https://doi.org/10.4172/2573-0347.1000101>.
- Departemen Kesehatan RI. 2008. *Pedoman Pemantauan Status Gizi (PSG) Dan Keluarga Sadar Gizi (KADARZI)*. Jakarta: Depkes RI.
- Duggal, Priya, and William A. Petri. 2018. “Does Malnutrition Have a Genetic Component?” *Annual Review of Genomics and Human Genetics* 19: 247–62. <https://doi.org/10.1146/annurev-genom-083117-021340>.
- Fatmawati, Tina Yuli. 2017. “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Penatalaksanaan ISPA Pada Balita Di Posyandu.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 17 (3): 227–34. <https://doi.org/10.35907/jksbg.v10i1.85>.
- Febriyanto, Tri Agung. 2013. “Perbedaan Pendidikan Kesehatan Metode Ceramah Dengan Ceramah Disertai Leaflet Terhadap Pengetahuan Keluarga Pasien Post Stroke Di Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta.” Surakarta.
- Iftikhar, Aisha. 2018. “Maternal Anemia and Its Impact on Nutritional Status of Children Under the Age of Two Years.” *Biomedical Journal of Scientific & Technical Research* 5 (3): 4519–22. <https://doi.org/10.26717/bjstr.2018.05.001197>.
- Jaji. 2020. “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Warga Dalam Pencegahan Penularan Covid 19.” In *Seminar Nasional Keperawatan “Pemenuhan Kebutuhan Dasar Dalam Perawatan Paliatif Pada Era Normal Bari” Tahun 2020*, 135–39. <http://conference.unsri.ac.id/index.php/SNK/article/view/1764>.
- Kemendes RI. 2018a. “Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan: Situasi Balita Pendek Di Indonesia.” *Kementerian Kesehatan RI*, 20.
- . 2018b. “Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018.” Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.
- . 2020. *Pokok-Pokok Renstra Kemenkes 2020-2024*. Kemenkes RI.
- Krämer, Marion, Roland Kupka, S. V. Subramanian, and Sebastian Vollmer. 2016. “Association between Household Unavailability of Iodized Salt and Child Growth: Evidence from 89 Demographic and Health Surveys.” *American Journal of Clinical Nutrition*. <https://doi.org/10.3945/ajcn.115.124719>.
- Mal-ed Network Investigators. 2017. “Childhood Stunting in Relation to the Pre- and Postnatal Environment during the First 2 Years of Life: The MAL-ED Longitudinal Birth Cohort Study.” *PLoS Medicine* 14 (10): 1–21. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1002408>.
- Muhammad, Harry Freitag Luglio. 2018. “Obesity as the Sequel of Childhood Stunting: Ghrelin and GHSR Gene Polymorphism Explained.” *Acta Medica Indonesiana* 50 (2): 159–64.
- Onis, Mercedes de, and Francesco Branca. 2016. “Childhood Stunting: A Global Perspective.” *Maternal and Child Nutrition* 12: 12–26. <https://doi.org/10.1111/mcn.12231>.
- Perumal, Nandita, Diego G. Bassani, and Daniel E. Roth. 2018. “Use and Misuse of Stunting as a Measure of Child Health.” *Journal of Nutrition* 148 (3): 311–15. <https://doi.org/10.1093/jn/nxx064>.

- Prentice, Andrew M. 2017. "Stunting in Developing Countries." *World Review of Nutrition and Dietetics* 117: e108–216. <https://doi.org/10.1159/000484505>.
- Rakotomanana, Hasina, Gail E. Gates, Deana Hildebrand, and Barbara J. Stoecker. 2017. "Determinants of Stunting in Children under 5 Years in Madagascar." *Maternal and Child Nutrition* 13 (4): 1–10. <https://doi.org/10.1111/mcn.12409>.
- Rolfe, Emanuella De Lucia, Giovanny Vinicius Araujo de Franca, Carolina Avila Vianna, Denise P. Gigante, J. Jaime Miranda, John S. Yudkin, Bernardo Lessa Horta, and Ken K. Ong. 2018. "Associations of Stunting in Early Childhood with Cardiometabolic Risk Factors in Adulthood." *PLoS ONE* 13 (4): 1–13. <http://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&from=export&id=L621597459%0Ahttp://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0192196>.
- Santos, Carla Danusa Da Luz, Ana Paula Grotti Clemente, Vinicius José Baccin Martins, Maria Paula Albuquerque, and Ana Lydia Sawaya. 2010. "Adolescents with Mild Stunting Show Alterations in Glucose and Insulin Metabolism." *Journal of Nutrition and Metabolism* 2010: 1–6. <https://doi.org/10.1155/2010/943070>.
- Sarma, Haribondhu, Jahidur Rahman Khan, Mohammad Asaduzzaman, Fakhar Uddin, Sayeeda Tarannum, Md Mehedi Hasan, Ahmed Shafiqur Rahman, and Tahmeed Ahmed. 2017. "Factors Influencing the Prevalence of Stunting Among Children Aged Below Five Years in Bangladesh." *Food and Nutrition Bulletin* 38 (3): 1–11. <https://doi.org/10.1177/0379572117710103>.
- Setiyarini, Tatik. 2016. "Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Dan Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Pencegahan Kekambuhan Asma." Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>.
- Tim nasional Percepatan Penanggulangan kemiskinan. 2017. *100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. Jakarta: TN2PK.
- Yusuf, Nurlathifah N. 2014. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Pola Hidup Sehat Selama Kehamilan Di Puskesmas Mergangsan Tahun 2014." Yogyakarta.